



Pemkot Kembalikan Fasad SDN Keputran 1

Enam Sekolah Berstatus BCB Jadi Sasaran Proyek Revitalisasi



REVITALISASI - Bangunan cagar budaya di SD N Keputran 1 Kota Yogya yang mulai direvitalisasi, Senin (20/10).

YOGYA, TRIBUN - Bangunan cagar budaya (BCB) sarat sejarah yang kini difungsikan sebagai SD Negeri Keputran 1 Kota Yogyakarta, mulai direvitalisasi untuk menyesuaikan dengan bentuk aslinya. Selain upaya pelestarian, revitalisasi digulirkan mengingat struktur fisik sarana pendidikan di sebelah timur Kraton Yogyakarta tersebut sudah rusak cukup parah.

Sebagai informasi, berdasarkan catatan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, SDN Keputran 1 telah berdiri sejak 1910 silam, atau di masa kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Pada era tersebut, pihak kasultanan memang sedang getol-getolnya membangun sejumlah fasilitas pembelajaran rakyat sekaligus deretan dalam kepangeranan.

Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya, mengatakan, di wilayahnya memang terdapat deretan BCB yang difungsikan untuk sekolah, baik itu tingkat SD, maupun SMP. Sebagai sarana pendidikan, BCB tersebut memegang peran krusial, sehingga harus mendapat perhatian khusus dari Pemkot, salah satunya dengan upaya-upaya revitalisasi.

"Namun, untuk merehab BCB kan tidak sederhana, tidak sekadar butuh pelaksana teknis saja, tapi perlu pelaksana arkeologis. Total anggaran rehabilitasi SD Negeri Keputran 1 ini sekitar Rp878 juta, sumbernya dari Dana Keistimewaan, melalui Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta," ujarnya selepas meninjau proyek revitalisasi, Kamis (20/10) siang.

Di samping itu, untuk merevitalisasi sekolah yang bangunan fisiknya menyandang status cagar budaya, pihaknya harus mensinergikan dua OPD (Organisasi Perangkat Daerah) sekaligus. Yakni, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora), serta Dinas Kebudayaan. Menurut-

nya, kedua instansi tersebut sama-sama memiliki kewenangan di sana. "Catatan saya, setelah rehabilitasi ini, harus ada branding bangunan cagar budaya yang dimanfaatkan untuk sekolah. Kalau bisa, tidak hanya sebatas untuk fungsi pendidikan saja. Tapi, di dalamnya ada aspek-aspek pelestarian, yang memunggalnya untuk jadi magnet pariwisata di Kota Yogya," urainya.

Sementara itu, Kepala Bidang (Kabid) Warisan Budaya Dians Kebudayaan Kota Yogyakarta, Susilo Munandar, mengungkapkan, sebagian besar fisik penunjang SDN Keputran 1 masih mempertahankan material asli. Selaras analisis dari tim ahli cagar budaya di instansinya, kayu-kayu penopang bangunan utama di sekolah tersebut, tercatat sudah berusia lebih kurang 2 abad atau 200 tahun.

Tapi, kondisinya sekarang sudah banyak dijumpai kerusakan. Yang paling parah itu di bagian atap, sebagian besar bocor. Mungkin karena banyak genteng yang sudah diganti, dan jenisnya bermacam-macam, sehingga ada yang tidak pas," ungkapnya.

Dia mengatakan, saat ini genteng diganti total dengan model tradisional kriptik, sesuai aslinya dulu. "Rangka plavon juga harus diganti semua, di tujuh kelas dan satu aula. Kami diskusikan terus itu, dengan rekan-rekan arkeolog" lanjut Susilo.

Walaupun begitu, ia tidak menampik, pihak sekolah juga terpaksa melakukan beberapa adaptasi, karena fisik penunjang bangunan asli dinilai kurang representatif untuk aktivitas belajar mengajar. Namun, imbuhnya, langkah tersebut sudah dilakukan sejak jauh-jauh hari, atau sebelum UU Cagar Budaya tahun 2010 disahkan, sehingga tidak ada aturan yang dilanggar.

"Dinding di antara pintu dan jendela itu kan aslinya masih gedek (bambu), terus karena dipakai se-

SUDAH MULAI RUSAK

- Pemkot Yogya merevitalisasi SD Negeri Keputran 1 Kota Yogyakarta yang merupakan BCB.
- Struktur fisik bangunan peninggalan Sultan HB VII itu sudah rusak cukup parah.
- Anggaran revitalisasi ini mencapai sekitar Rp878 juta, sumbernya dari Dana Keistimewaan.
- Pemkot Yogya juga telah merencanakan untuk merevitalisasi enam sekolah berstatus BCB.

kolah, kalau ketandang-tandang ranwan jebol, makanya perlu adaptasi. Kemudian lantainya juga, itu aslinya tegel abu-abu. Tapi kan perawatannya susah, sementara intensitas (terinjak) tinggi," katanya.

Tunggu danas

Pihak Pemkot Yogyakarta merencanakan proyek revitalisasi untuk enam sekolah yang berstatus BCB di wilayahnya. Keenam sarana pendidikan itu meliputi SMP N 1, SMP N 6, SMP N 8, kemudian SD N Kintelan, SD N Ngupasan, serta SD N Ungaran Kota Yogyakarta.

Susilo mengungkapkan, keenam proyek tersebut belum dapat digulirkan 2023 mendatang. Sebab, pihaknya belum mendapatkan persetujuan penggunaan Danas untuk membiayai proyek tersebut.

"Jadi, untuk rehabilitasi aset sekolah secara fisik baru kita laksanakan di SDN Keputran 1 saja, yang lainnya belum," urainya.

Rencana revitalisasi ini disusun dengan merealisasikan Detail Engineering Design (DED). Sehingga, Susilo pun berharap, pada 2024, pihaknya mendapat restu pembiayaan. Meski hingga kini kerusakan fisik di keenam BCB yang difungsikan untuk sekolah itu belum terlihat parah. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005